

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Objek Penelitian

Untuk memberi gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian, berikut akan diuraikan hal-hal relevan terkait RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Kudus yang meliputi:

1. Kelembagaan

Raudhotul Athfal (RA) NU Baitul Mukminin berdiri pada tanggal 15 Juli 1994, didirikan oleh para tokoh masyarakat serta pengurus Yayasan Baitul Mukminin.¹ RA ini memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi
Membentuk generasi yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas, dan mandiri (berkarisma).
- b. Misi
 - 1) Membentuk karakter pribadi anak didik agar senantiasa berperilaku sopan, berakhlak, dan sesuai tuntunan agama.
 - 2) Membentuk karakter anak didik yang aktif dan kreatif.
 - 3) Mendorong anak didik mengembangkan dan menggali bakat yang dimiliki.
- c. Tujuan
Tujuan didirikannya RA NU Baitul Mukminin adalah sebagai berikut :
 - 1) Membentuk karakter pribadi anak didik agar senantiasa berperilaku sopan, berakhlak dan sesuai tuntunan agama.
 - 2) Menciptakan kemandirian anak didik baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
 - 3) Memberi landasan awal agar lebih siap dalam menghadapi pendidikan selanjutnya.²

Raudhotul Athfal NU Baitul Mukminin terletak di jalan Sentot Prawirodirjo Desa Getas Pejaten RT. 08 RW. 04 Gang Wakaf , Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan kode pos

¹ Hasil dokumentasi sejarah dan profil RA NU Baitul Mukminin pada tanggal 1 April 2023

² Hasil dokumentasi terkait visi, misi, dan tujuan RA NU Baitul Mukminin pada tanggal 6 April 2023

59343. RA NU Baitul Mukminin berjarak \pm 0,5 km ke arah utara dari pusat kota Kudus.³

Status Satuan Lembaga RA NU Baitul Mukminin

- a. Nama Lembaga : RA NU Baitul Mukminin
- b. Alamat :
 Desa : Getaspejaten RT. 08 RW. 04
 Kecamatan : Jati
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59343
 No.Telepon : 085647577351
- c. Nama Yayasan : Yayasan Masjid Baitul Mukminin
- d. Status Sekolah : Terakreditasi A
- e. Status Lembaga RA : Swasta
- f. No. SK Kelembagaan : Mk.08/7.a/PP.00.4/1356/2002
- g. NSM : 101233190026
- h. NIS / NPSN : 69742013
- i. Tahun didirikan/beroperasi : 1994
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Luas Tanah : 494 m²
- l. Nama Kepala Sekolah : Masfuah, S.Pd.
- m. No.SK Kepala Sekolah : 03/SK/BPPPMNU/X/2020
- n. Masa Kerja Kepala Sekolah : 2 Tahun
- o. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- p. No dan SK akreditasi : 058/BAP-SM/XII/2007

Demikian sejarah singkat berdirinya RA NU Baitul Mukminin Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Semoga perkembangan RA NU Baitul Mukminin senantiasa meningkat kearah yang lebih baik.

2. Sumber Daya Manusia

- a. Keadaan Guru RA NU Baitul Mukminin

Sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari seorang guru dan juga staf tata usaha. Karena setiap guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, mengarahkan, serta melaksanakan rencana pembelajaran terhadap siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar didukung oleh adanya guru yang berkualitas.

³ Data hasil dokumentasi terkait letak RA NU Baitul Mukminin pada tanggal 1 April 2023

Tabel 4.1
Data Guru RA NU Baitul Mukminin⁴

No	Guru	Jabatan
1	Masfuah, S.Pd	Kepala RA
2	Nofitasari, S.Pd	Guru RA NU Baitul Mukminin
3	Siti Aminah, A. Ma	Guru RA NU Baitul Mukminin
4	Fitrotul Faizah, S.Pd	Guru RA NU Baitul Mukminin
5	Arini Husninni'mah, S.Pd.I	Guru RA NU Baitul Mukminin
6	Siti Munzaroah, S.Pd.I	Guru RA NU Baitul Mukminin
7	Leili Syifa Nurilasanani, S.Pd	Guru RA NU Baitul Mukminin
8	Khanifatussa'diyah, S.Sos	Guru RA NU Baitul Mukminin
9	Arini Salafiyah, S.Sos	Guru RA NU Baitul Mukminin
10	Noor Faizah, S.Pd	Guru RA NU Baitul Mukminin

b. Keadaan Peserta Didik RA NU Baitul Mukminin

Faktor yang paling penting dalam menjalankan sebuah program pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik merupakan objek atau pelaku utama yang akan diarahkan dan dibentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pendidikan. Keadaan peserta didik di RA NU Baitul Mukminin pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 144 peserta didik. Kelas A berjumlah 78 peserta didik, sedangkan kelas B berjumlah 66 peserta didik. Penelitian ini fokus pada peserta didik B1 yang berjumlah 21 peserta didik.⁵

Tabel 4.2
Data Peserta Didik RA NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas		Jumlah		
		L	P	J
A	1	11	10	21
	2	10	10	20
	3	9	10	19
	4	9	9	18
	Jumlah	39	39	78
B	1	10	11	21
	2	11	12	23
	3	10	12	22
	Jumlah	31	35	66

⁴ Data hasil observasi Keadaan Guru di RA NU Baitul Mukminin pada tanggal 30 Maret 2023

⁵ Data hasil observasi Keadaan Peserta Didik di RA NU Baitul Mukminin pada tanggal 30 Maret 2023

3. Fasilitas Pendidikan

Salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah tersedianya sarana dan prasarana. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik, sangat diperlukan sarana dan prasarana yang berkualitas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA NU Baitul Mukminin sebagai berikut:⁶

Sarana dan prasarana pendukung bangunan:

- a. Kursi siswa ada 159
- b. Meja ada 79
- c. Papan tulis ada 7 (7 papan tulis sedang)
- d. Papan pengumuman ada 1
- e. Rak tas besar bersekat ada 7
- f. Lemari piala ada 1
- g. APE luar ada 7
- h. Permainan balok ada 20
- i. Permainan puzzle ada 15
- j. Bola berbagai ukuran ada 5
- k. Alat bermain keaksaraan ada 10
- l. Alat bermain peran ada 8
- m. Alat pengukur berat badan ada 3
- n. Alat pengukur tinggi badan ada 3
- o. Alat cuci tangan ada 11
- p. Bak sampah ada 12
- q. Rak sepatu ada 5
- r. Alat mesin kantor (printer 1, laptop 1, komputer 1)

Jenis bangunan :

- a. Ruang kelas ada 7
- b. Ruang kepala sekolah dan guru ada 1
- c. Ruang bermain ada 1
- d. Ruang UKS ada 1
- e. Gudang ada 1
- f. Kamar mandi siswa ada 3
- g. Kamar mandi guru ada 1

⁶ Data hasil observasi sarana dan prasarana di RA NU Baitul Mukminin pada tanggal 6 April 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam bidang ini masih harus dibahas lebih dalam lagi, dan semua data yang diperoleh di lapangan telah dianalisis untuk dipertimbangkan.

1. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak terkait implementasi model pembelajaran inkuiri maka dapat dideskripsikan bahwa: di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten telah dilakukan pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak baik pada kelompok A maupun kelompok B, namun peneliti hanya terfokus pada kelompok B1 yang berjumlah 21 anak, 10 laki-laki dan 11 perempuan. Berikut merupakan data anak kelompok B1:

Tabel 4.3
Data Anak Kelompok B1

No.	Nama	Jenis kelamin
1	AAH	P
2	AYF	L
3	ADNPM	L
4	AF	P
5	DAW	L
6	EHZA	L
7	FMM	P
8	FNFR	P
9	FP	P
10	GM	L
11	JFU	P
12	MA	L
13	MYM	L
14	NAL	P
15	NRA	L
16	RAKA	P
17	RMS	L
18	SY	P
19	SAF	L
20	SMA	P
21	YGM	P

Peneliti melihat di RA NU Baitul Mukminin sudah diterapkan model pembelajaran inkuiri namun masih berproses, karena model pembelajaran inkuiri baru diterapkan pada tahun ini, untuk tahun sebelumnya pembelajaran di RA NU Baitul Mukminin lebih mengarah ke pembelajaran saintifik. Ciri khas model pembelajaran inkuiri yang digunakan di RA NU Baitul Mukminin adalah ABCDE (Amati, Bertanya, Cari Tahu, Diskusi, Evaluasi).⁷

Gambar 4.1
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri ABCDE
Tentang Kendaraan Darat (Sepeda) Di RA NU Baitul
Mukminin



Berdasarkan tabel di atas, anak mampu mengikuti dengan baik penerapan model pembelajaran inkuiri ABCDE (Amati, Bertanya, Cari Tahu, Diskusi, Evaluasi). Hal ini tampak ketika observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya pada sub tema kendaraan darat dan sub- sub tema sepeda.⁸

Pada kegiatan pembelajaran tersebut anak diberikan kebebasan dalam mengamati objek secara nyata atau langsung dengan menggunakan panca inderanya. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Fitrotul Faizah, S.Pd. mengatakan bahwa objek yang digunakan saat kegiatan mengamati diusahakan

⁷ Data Hasil Observasi Tentang Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri ABCDE pada tanggal 3 April 2023

⁸ Data Hasil Observasi Tentang Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri ABCDE sub sub tema sepeda pada tanggal 10 April 2023

harus yang konkrit (nyata) agar dapat dijangkau langsung oleh anak, dan bila objeknya tidak dapat dijangkau langsung oleh anak bisa menggunakan media gambar atau video.⁹

Seperti halnya yang dilakukan anak dalam kegiatan tersebut yaitu mengamati sepeda secara langsung serta mengamati bagian-bagian apa saja yang ada pada sepeda. Dengan melakukan pengamatan tersebut, anak diharapkan mampu memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang objek yang diamati, cari tahu lebih dalam terhadap apa yang diamati, dan berdiskusi bersama-sama tentang objek yang dipelajari. Namun agar anak dapat lebih aktif dan kritis, guru juga memberikan pertanyaan – pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari, sehingga anak dapat mengetahui jawaban dari pertanyaannya sendiri maupun pertanyaan pemantik yang diberikan, tanpa harus dijawab terlebih dahulu atau dijawab langsung oleh guru.

Gambar 4.2
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
dalam Kegiatan Membuat dan Meluncurkan Roket
dari Balon dan Sedotan



Berdasarkan gambar observasi diatas, dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan membuat dan meluncurkan roket dari balon dan sedotan. Penerapan model pembelajaran inkuiri tersebut baru diterapkan di RA NU Baitul Mukminin pada tahun ini di RA NU Baitul Mukminin., sehingga menjadikan perkembangan kreativitas pada anak kelompok B masih kurang maksimal. Terlihat saat penulis melakukan proses observasi beberapa anak masih ada yang belum mampu melakukan percobaan, kurang aktif bertanya, anak belum

⁹ Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

mampu berimajinasi, dan beberapa anak juga belum mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰

Kegiatan lain yang dilakukan oleh guru terkait penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B adalah berkreasi membuat rakit dari stik es krim sesuai dengan kreativitas anak. Sebelum melakukan praktik membuat rakit, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang manfaat kendaraan air, macam-macam kendaraan air, manfaat rakit, bagian-bagian dari rakit dan tata cara atau langkah-langkah dalam pembuatan rakit dari stik es krim. Setelah memberikan penjelasan, guru pun membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat kendaraan air (rakit) dari stik es krim. Selain itu, guru juga meminta anak untuk menghitung stik es krim yang telah dibagikan, lalu meminta anak untuk praktik membuat rakit dari es krim sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.

Gambar 4.3

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Kegiatan Membuat Rakit dari Stik Es Krim sesuai Kreativitas Anak



Dalam kegiatan membuat rakit dari stik es krim, guru memberikan pancingan pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada anak. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat menemukan atau mendapatkan jawabannya sendiri atas pertanyaan yang diberikan, serta dapat membuat anak menjadi aktif, mandiri, dan lebih kritis dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ABCDE tersebut, menjadikan pembelajarannya lebih unik, tidak monoton

¹⁰ Data Hasil Observasi Tentang Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri ABCDE sub sub tema roket pada tanggal 4 April 2023

serta anak menjadi lebih antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.¹¹

Pada observasi selanjutnya, dalam sub- sub tema kapal ini guru menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi dikarenakan keberadaan objek yang jauh dari lingkungan sekolah. Hasil wawancara dari Ibu Noor Faizah, S.Pd menjelaskan bahwa objek yang digunakan disesuaikan dengan tema, jika keberadaan objek ada di sekitar sekolah maka anak langsung diajak ke objeknya, dan bila tidak dapat dijangkau maka bisa menggunakan media gambar atau video.¹²

Gambar 4.4
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Kegiatan Menggambar Kapal sesuai dengan Kreativitas Anak



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam sub-sub tema kapal tersebut anak diberikan kebebasan dalam berimajinasi menggambar kapal sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Anak-anak juga terlihat aktif dalam bertanya mengenai kendaraan air (kapal). Cara tersebut digunakan guru untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak pada kelompok B.¹³

Di akhir kegiatan, setelah semua kegiatan utama dilakukan, guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan dan menilai kekurangan dalam kegiatan tersebut. Setelah itu, guru

¹¹ Data Hasil Observasi Tentang Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri ABCDE sub sub tema rakit pada tanggal 11 April 2023

¹² Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 3, transkrip.

¹³ Data Hasil Observasi Tentang Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri ABCDE sub sub tema kapal pada tanggal 12 April 2023

juga menanyakan perasaan anak-anak apakah senang dengan pembelajaran hari ini atau ada kendala yang dialami dalam kegiatan yang dilakukan. Terakhir, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan berdo'a bersama untuk pulang. Setelah anak pulang, guru biasanya mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan besok dan melakukan penilaian terhadap hasil karya anak.

2. Hambatan dan Solusi Dalam Melakukan Pengimplementasian Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten

a. Hambatan yang Dihadapi di RA NU Baitul Mukminin

Hambatan merupakan suatu hal yang dapat menghalangi sebuah kemajuan atau pencapaian suatu hal. Munculnya sebuah hambatan pada dasarnya disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebuah hambatan tentu tidak selamanya berjalan dengan baik, pasti memerlukan sebuah perbaikan atau solusi dalam menghadapi hambatan tersebut. Hasil wawancara dengan guru kelas B1 mengenai hambatan atau kendala yang terjadi dalam proses pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak, ibu Fitrotul Faizah, S.Pd. mengatakan bahwa hambatan dalam melakukan pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok di RA NU Baitul Mukminin adalah pertanyaan pemantik yang dibuat oleh guru kurang mendalam, sehingga anak tidak terpancing dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hanya diam saja. Selain itu penggunaan objek yang konkrit juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dalam menyiapkan medianya.¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dari guru kelas B3 ibu Noor Faizah, S.Pd. mengatakan bahwa hambatannya adalah dari segi materi atau biaya, kerana dalam melakukan kegiatan tidak selamanya membutuhkan biaya yang sedikit kadang juga membutuhkan biaya yang banyak juga.¹⁵

¹⁴ Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 3, transkrip.

b. Solusi yang Digunakan untuk Mengatasi Hambatan Tersebut

Solusi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mencari jalan keluar dari sebuah kendala atau hambatan yang ada. Dari beberapa hambatan atau kendala yang ada, tentunya terdapat solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi sebuah hambatan tersebut, baik itu hambatan yang ringan maupun hambatan yang berat. Solusi itu sendiri didapatkan dari para pendidik (guru).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 terkait solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada proses pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu guru harus lebih belajar lagi terkait pertanyaan pemantik yang akan diberikan kepada anak, dan guru juga harus semaksimal mungkin menyiapkan sarana dan prasarannya secara baik.¹⁶

Kemudian ibu Noor Faizah, S.Pd. selaku guru kelas B3 juga memberikan solusi terhadap hambatan terkait segi materi atau biaya yang dibutuhkan dalam melakukan model pembelajaran inkuiri yaitu dengan cara mengkomunikasikannya dengan wali murid untuk membantu membawakan apa yang saat itu dibutuhkan.¹⁷

Berkaitan dengan adanya hambatan yang terjadi di sekolah, serta sudah adanya solusi yang telah diberikan, terutama hambatan yang berkaitan dengan proses penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak, maka hal penting yang harus dilakukan adalah kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, berdasarkan hasil wawancara dari ibu Masfuah, S.Pd. mengatakan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran inkuiri yang baru berlaku pada tahun ini, menjadikan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru-guru lainnya menjadi sangat erat sekali, karena selalu mengkomunikasikan satu sama lain apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 12 April 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Masfuah, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 1, transkrip.

3. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten

Mengingat proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap hasil belajar anak, maka sangat diperlukan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang cocok untuk anak. Dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B, RA NU Baitul Mukminin menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri, namun masih berproses. Karena mengingat model pembelajaran inkuiri yang baru tahun ini diterapkan di RA NU Baitul Mukminin.¹⁹

Untuk dapat mengetahui peningkatan terhadap kreativitas anak, maka diperlukan kegiatan penilaian dalam sebuah pembelajaran. Berikut merupakan simbol kriteria penilaian anak:

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian Anak

No	Kriteria Penilaian	Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSh	BSB	
1	Anak mampu memiliki perilaku keingintahuan yang sangat kuat					
2	Anak mampu melakukan percobaan					
3	Anak mau aktif bertanya					
4	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan antusias					
5	Anak mampu berimajinasi					
6	Anak mau aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas					
7	Anak mampu berkomentar					
8	Anak mampu memecahkan masalah sendiri					

¹⁹ Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang)
Anak belum mampu melakukannya sendiri atau belum mau melakukan kegiatan
2. MB (Mulai Berkembang)
Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan dan motivasi dari guru
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Anak mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dan motivasi dari guru
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)
Anak mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari guru, dapat membantu dan memotivasi temannya yang belum bisa melakukan kegiatan

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten

Implementasi model pembelajaran inkuiri terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B tentunya sangat penting sekali. penerapan model pembelajaran inkuiri yang digunakan di RA NU Baitul Mukminin sendiri mencakup ABCDE (Amati, Bertanya, Cari tahu, Diskusi, Evaluasi), model inkuiri tersebut sangat sesuai dengan usia anak-anak yaitu dari usia PAUD hingga usia 6 tahun, karena model pembelajaran tersebut berfokus pada anak. Istilahnya bermain, karena anak-anak itu memang dunianya bermain dan sangat berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran lainnya. Karena sistemnya anak yang mempunyai keinginan, guru tinggal memberikan dorongan dan pendampingan.²⁰

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui partisipasi aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Guru hanya mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan siswa dalam menemukan konsep-konsep tersebut secara mandiri.²¹

²⁰ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Masfuah Selaku Kepala RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Pada Tanggal 11 April 2023

²¹ Dahlia, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Konkret Terhadap Ketunutan Belajar," 2017.

Pada saat peneliti awal terjun ke sekolah untuk melakukan penelitian, peneliti mencari data-data melalui observasi di sekolah yang kemudian dimulai dengan perbincangan ringan dengan Kepala RA NU Baitul Mukminin. Dari diskusi tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa selama puasa pembelajaran aktif dimulai dan berakhir lebih cepat yaitu pada pukul 07.30 sampai pukul 09.00 WIB. Peneliti kemudian juga melakukan wawancara dengan guru kelas terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di RA NU Baitul Mukminin.²²

Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah pola atau bentuk pembelajaran aktif anak, di mana kemajuannya dinilai berdasarkan bagaimana anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam bereksperimen serta dapat menganalisis pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran berbasis inkuiri ini pada dasarnya mendorong anak untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan agar anak dapat bekerja sama untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran inkuiri, yaitu membantu anak dalam proses mencari pengetahuan mereka.²³

Hal tersebut selaras dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di sekolah tersebut dapat membuat anak menjadi lebih kritis, mandiri, dan dapat memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran inkuiri dapat menjadikan anak senang dan tidak bosan karena kegiatan pembelajaran yang unik dan tidak monoton.

Ketika proses pembelajaran, guru mencoba untuk melakukan penerapan model pembelajaran yang baik yaitu dengan menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan analisis dari peneliti, guru di lembaga tersebut berperan sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran. Mereka bukan seorang guru yang hanya memerintah anak untuk melakukan sesuatu, tetapi guru tersebut harus mampu memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan anak agar anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

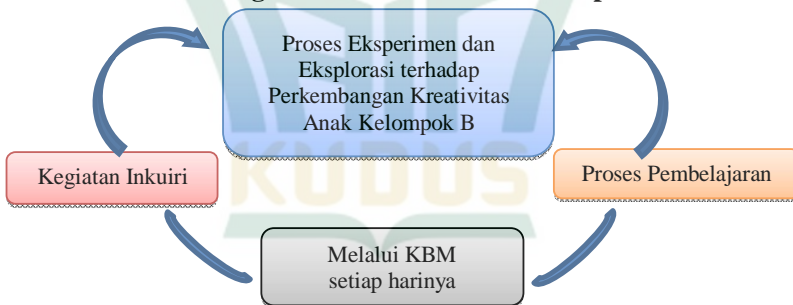
²² Data hasil observasi tentang sistem dan model pembelajaran pada tanggal 1 April 2023

²³ Universitas Panca et al., "Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" 6 (2023): 3834–39.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses observasi di RA NU baitul Mukminin, ternyata penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak kelompok B terbentuk melalui kebebasan mereka dalam bereksperimen dan mengeksplorasi apa yang telah diberikan guru dalam kegiatan inkuiri setiap harinya. Perkembangan kreativitas melalui eksperimen dapat mengajak anak untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Mengembangkan kreativitas juga dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bereksplorasi, karena anak dapat belajar secara langsung dari pengalaman yang didapatkannya.²⁴ Oleh karena itu, mengajak anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi sangat penting dalam melakukan perkembangan kreativitas pada anak.

Perkembangan kreativitas melalui eksperimen merupakan metode di mana anak dapat melakukan berbagai percobaan yang sesuai dengan usianya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, di mana alat-alat yang akan digunakan dalam percobaan telah disiapkan oleh guru. Sehingga anak dapat menemukan hal-hal baru berdasarkan pengalaman mereka.²⁵

Gambar 4.5
Proses Eksperimen dan Eksplorasi dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri ABCDE Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B



²⁴ Jurusan Pendidikan et al., “KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B GUGUS III KECAMATAN BULELENG Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha” 5, no. 2 (2017): 231–40.

²⁵ Fihma Nafatul Fitri, “Pengembangan Kreativitas Dan Eksperimen Anak Usia Dini,” STAINU Temanggung, 2020, <http://www.harian.temanggung.com/2020/11/pengembangan-kreativitas-dan-eksperimen.html>.

Penerapan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kretivitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin melalui proses eksperimen dan eksplorasi pada setiap harinya melalui berrbagai cara yaitu:

- a. Anak mengamati tema pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik secara langsung maupun melalui media digita (mengamati suatu objek).
- b. Anak bertanya terkait tema pembelajaran yang diberikan oleh guru, di sela- sela itu guru juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang nantinya dapat dijawab oleh anak agar pembelajaran menjadi aktif (mengajukan pertanyaan).
- c. Anak mencari tahu lebih dalam terkait apa yang telah di amatinya(mencari jawaban dengan melakukan eksplorasi lebih dalam).
- d. Anak mendiskusikan informasi yang didupatkannya bersama teman-teman dan guru(mengomunikasikan apa yang telah didapatkan).
- e. Mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dan mengevaluasinya dengan menciptakan hasil karya (memperdalam pengetahuan yang didapat dengan memunculkan sesuatu yang baru).²⁶

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Pada Observasi 1

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSH	Ket.
1	AAH	0	4	4	0	4	4	Kurang
2	AYF	0	5	3	0	5	3	Kurang
3	ADNPM	0	4	4	0	4	4	Kurang
4	AF	0	4	4	0	4	4	Kurang
5	DAW	0	4	4	0	4	4	Kurang
6	EHZA	0	4	4	0	4	4	Kurang
7	FMM	0	5	3	0	5	3	Kurang
8	FNFR	0	4	4	0	4	4	Kurang
9	FP	0	4	4	0	4	4	Kurang
10	GM	0	4	3	1	4	4	Kurang
11	JFU	0	4	4	0	4	4	Kurang

²⁶ M. Rendy Fananta Umbara, Tria, *Inkuiri ABCDE Menciptakan Pembelajar, Menguatkan Penalaran*, Cetakan Pe (Jakarta: PT KUARK INTERNASIONAL, 2020).

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSB	Ket.
12	MA	0	5	3	0	5	3	Kurang
13	MYM	0	5	3	0	5	3	Kurang
14	NAL	0	4	4	0	4	4	Kurang
15	NRA	0	4	4	0	4	4	Kurang
16	RAKA	0	5	3	0	5	3	Kurang
17	RMS	0	4	4	0	4	4	Kurang
18	SY	2	6	0	0	8	0	Kurang
19	SAF	0	4	3	1	4	4	Kurang
20	SMA	0	3	5	0	3	5	Kurang
21	YGM	0	4	4	0	4	4	Kurang

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak
Kelompok B Pada Observasi 2

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSB	Ket.
1	AAH	0	4	3	1	4	4	Kurang
2	AYF	0	2	4	2	2	6	Baik
3	ADNPM	0	1	5	2	1	7	Baik
4	AF	0	4	4	0	4	4	Kurang
5	DAW	0	4	4	0	4	4	Kurang
6	EHZA	0	3	3	2	3	5	Baik
7	FMM	0	4	4	0	4	4	Kurang
8	FNFR	0	3	5	0	3	5	Baik
9	FP	0	2	5	1	2	6	Baik
10	GM	0	2	5	1	2	6	Baik
11	JFU	0	4	4	0	4	4	Kurang
12	MA	0	5	3	0	5	3	Kurang
13	MYM	0	4	4	0	4	4	Kurang
14	NAL	0	4	3	1	4	4	Kurang
15	NRA	0	4	4	0	4	4	Kurang
16	RAKA	0	4	4	0	4	4	Kurang
17	RMS	0	4	4	0	4	4	Kurang
18	SY	1	6	1	0	7	1	Kurang
19	SAF	0	2	6	0	2	6	Baik
20	SMA	0	4	4	0	4	4	Kurang
21	YGM	0	4	4	0	4	4	Kurang

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak
Kelompok B Pada Observasi 3

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSB	Ket.
1	AAH	0	3	5	0	3	5	Baik
2	AYF	0	2	4	2	2	6	Baik
3	ADNPM	0	4	2	2	4	4	Kurang
4	AF	0	2	6	0	2	6	Baik
5	DAW	0	1	7	0	1	7	Baik
6	EHZA	0	2	4	2	2	6	Baik
7	FMM	0	2	6	0	2	6	Baik
8	FNFR	0	3	4	1	3	5	Baik
9	FP	0	4	4	0	4	4	Kurang
10	GM	0	2	4	2	2	6	Baik
11	JFU	0	2	6	0	2	6	Baik
12	MA	0	4	4	0	4	4	Kurang
13	MYM	0	3	5	0	3	5	Baik
14	NAL	0	2	5	1	2	6	Baik
15	NRA	0	3	5	0	3	5	Baik
16	RAKA	0	4	4	0	4	4	Kurang
17	RMS	0	4	3	1	4	4	Kurang
18	SY	0	3	5	0	3	5	Baik
19	SAF	0	3	5	0	3	5	Baik
20	SMA	0	2	5	1	2	6	Baik
21	YGM	0	2	6	0	2	6	Baik

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak
Kelompok B Pada Observasi 4

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSB	Ket.
1	AAH	0	3	5	0	3	5	Baik
2	AYF	0	3	5	0	3	5	Baik
3	ADNPM	0	2	6	0	2	6	Baik
4	AF	0	4	4	0	4	4	Kurang
5	DAW	0	3	5	0	3	5	Baik
6	EHZA	0	3	5	0	3	5	Baik
7	FMM	0	1	7	0	1	7	Baik
8	FNFR	0	3	5	0	3	5	Baik
9	FP	0	2	6	0	2	6	Baik
10	GM	0	2	6	0	2	6	Baik
11	JFU	0	5	3	0	5	3	Kurang

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSB	Ket.
12	MA	0	3	5	0	3	5	Baik
13	MYM	0	2	6	0	2	6	Baik
14	NAL	0	3	5	0	3	5	Baik
15	NRA	0	3	5	0	3	5	Baik
16	RAKA	0	2	6	0	2	6	Baik
17	RMS	0	3	5	0	3	5	Baik
18	SY	0	5	3	0	5	3	Kurang
19	SAF	0	4	4	0	4	4	Kurang
20	SMA	0	3	5	0	3	5	Baik
21	YGM	0	3	5	0	3	5	Baik

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak
Kelompok B Pada Observasi 5

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSB	Ket.
1	AAH	0	1	7	0	1	7	Baik
2	AYF	0	0	8	0	0	8	Baik
3	ADNPM	0	2	4	2	2	6	Kurang
4	AF	0	0	8	0	0	8	Baik
5	DAW	0	1	7	0	1	7	Baik
6	EHZA	0	0	8	0	0	8	Baik
7	FMM	0	1	7	0	1	7	Baik
8	FNFR	0	0	8	0	0	8	Baik
9	FP	0	0	8	0	0	8	Baik
10	GM	0	0	8	0	0	8	Baik
11	JFU	0	0	8	0	0	8	Baik
12	MA	0	1	7	0	1	7	Baik
13	MYM	0	1	7	0	1	7	Baik
14	NAL	0	0	8	0	0	8	Baik
15	NRA	0	0	8	0	0	8	Baik
16	RAKA	0	0	8	0	0	8	Baik
17	RMS	0	0	8	0	0	8	Baik
18	SY	0	2	6	0	2	6	Kurang
19	SAF	0	1	7	0	1	7	Baik
20	SMA	0	1	7	0	1	7	Baik
21	YGM	0	0	8	0	0	8	Baik

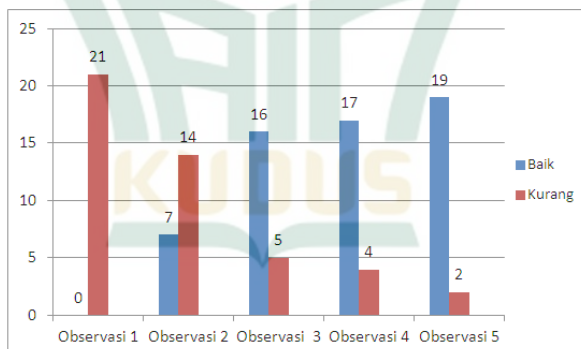
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh data bahwa hasil penilaian dari implementasi atau penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B pada observasi 1 di RA NU Baitul

Mukminin, menunjukkan anak di kelas B rata-rata belum berkembang dan mulai berkembang. Pada observasi pertama ini masih banyak anak yang belum aktif bertanya, belum mampu berimajinasi, tidak aktif mengikuti kegiatan di kelas dan belum mampu memecahkan masalah sendiri. Pada observasi 2 menunjukkan bahwa kriteria belum berkembang sebanyak 14 anak, dan terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan. Pada observasi kedua ini beberapa dari anak sudah mulai aktif bertanya dan mampu berimajinasi, walaupun masih banyak yang belum bisa berkembang sesuai harapan.

Selanjutnya pada observasi 3 menunjukkan bahwa kriteria belum berkembang sebanyak 5 anak, dan yang berkembang sesuai harapan sebanyak 16 orang. Dalam observasi ketiga ini, sebagian besar anak sudah mau aktif mengikuti kegiatan di kelas. Pada observasi 4 menunjukkan bahwa kriteria belum berkembang sebanyak 4 anak, dan yang berkembang sesuai harapan menjadi semakin meningkat yaitu 17 anak. Dan pada observasi yang ke 5, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan menjadi 19 anak.

Gambar 4.6

Perbandingan Hasil Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B



Berdasarkan tabel di atas pada observasi 1 menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak belum terlihat sama sekali, hal tersebut ditunjukkan oleh sikap anak yang hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu anak juga belum mampu berimajinasi untuk dapat

memunculkan sesuatu yang baru dan berbeda. Peneliti merasa pada observasi 1 ini hasil yang diperoleh masih sangat kurang memuaskan maka masih diperlukan observasi-observasi selanjutnya.

Pada observasi 2, 14 anak menunjukkan hasil belum berkembang + mulai berkembang, dan 7 anak menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan + berkembang sangat baik. Perkembangan kreativitas anak kelompok B, pada observasi 2 mengalami peningkatan yang cukup banyak, tetapi sebagian dari anak masih ada yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas yang ditunjukkan oleh anak yang berbicara sendiri dengan teman di sampingnya ketika pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga masih diperlukan observasi selanjutnya.

Perbandingan hasil implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B pada observasi 3, didapatkan bahwa 5 anak menunjukkan hasil belum berkembang + mulai berkembang dan 16 anak menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan + berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang perkembangan kreativitasnya baik semakin meningkat lagi. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melanjutkan observasinya lagi agar dapat mengetahui peningkatan perkembangan kreativitas anak kedepannya.

Perbandingan hasil implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B pada observasi 4, didapatkan bahwa 4 anak menunjukkan hasil belum berkembang + mulai berkembang dan 17 anak menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan + berkembang sangat baik. Walaupun pada observasi ke 4 hanya bertambah 1 anak, namun perkembangan kreativitas pada anak tetap dikatakan mengalami peningkatan. Peningkatan perkembangan kreativitas anak dari observasi 1 hingga observasi 4 ada sebanyak 17 orang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri inkuiri dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak dan dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan hasil implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B pada observasi 5, didapatkan bahwa 2 anak menunjukkan hasil belum berkembang + mulai berkembang dan

19 anak menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan + berkembang sangat baik. Terjadi peningkatan dari observasi sebelumnya sebanyak 2 anak, maka perbandingan penilaian penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak dari observasi 1 hingga observasi 5 mengalami peningkatan yang cukup banyak, sehingga model pembelajaran inkuiri dikatakan dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak dengan cukup baik.

2. Hambatan dan Solusi dalam Melakukan Pengimplementasian Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten

Menurut KBBI, kata “hambatan” diartikan sebagai halangan atau rintangan.²⁷ Adanya sebuah hambatan, tentunya membutuhkan sebuah solusi dalam menyelesaikan hambatan tersebut. Solusi sendiri merupakan sebuah jalan keluar dari suatu hambatan atau permasalahan yang ada, karena setiap permasalahan, hambatan, atau kendala pasti mempunyai solusi tersendiri yang digunakan dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan analisis dari peneliti, hambatan yang terjadi selama proses penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten beserta solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu, sebagai berikut:

Hambatan dari kurang mendalamnya pertanyaan pemantik yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah guru harus bisa lebih belajar lagi mengenai pertanyaan pemantik yang akan diberikan kepada anak. Karena pertanyaan pemantik dapat membuat anak menjadi lebih kritis dalam memecahkan permasalahan. selain itu juga dapat membuat anak menjadi lebih kreatif.²⁸

Selain itu juga terdapat hambatan lain terkait penggunaan objek yang konkrit dalam pembelajaran inkuiri

²⁷ “Hambatan,” accessed July 7, 2023, <https://kbbi.web.id/hambatan>.

²⁸ Joko Siswanto and Iin Purnamasari, “Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Sekitar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini TK Negeri Pembina Limpung” 2, no. 1 (2023): 11–22.

yang menjadikan guru kesulitan dalam menyiapkan mediana. Objek konkrit merupakan suatu benda nyata yang ada di sekitar siswa yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.²⁹ Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah guru harus semaksimal mungkin dalam mempersiapkan atau menyediakan sarana dan prasarannya secara baik.

Hambatan terkait materi atau biaya yang dibutuhkan dalam pembelajaran inkuiri, karena tidak semua kegiatan membutuhkan biaya yang banyak dalam melakukan model pembelajaran inkuiri kadang juga bisa membutuhkan biaya yang sedikit, solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara mengkomunikasikannya dengan wali murid pastinya.

3. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten

Mengingat pentingnya hasil belajar anak dalam sebuah proses pembelajaran, maka dibutuhkan sebuah penilaian untuk mengetahui peningkatan perkembangan kreativitas anak. Arikunto dan Jabar juga berpendapat bahwa hasil belajar anak dapat diketahui melalui kegiatan penilaian.³⁰ Peningkatan perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA NU Baitul Mukminin dapat dilihat juga melalui penilaian yang diberikan oleh guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

		Penilaian Observasi																				
		Kelompok : B		Hari/Tanggal												: Senin, 3 April 2023						
		Kegiatan : Menyebutkan bagian-bagian roket dan menempel bentuk geometri bagian-bagian roket sesuai dengan kreativitas anak.												Tema/ Sub Tema/ Subsub Tema		: Kenderaan/ Kerdandaan udara / Roket						
No	Indikator	Kun	Yn	Ju	An	Dwa	Ilmuin	Ara	Pink	Gen	Juan	Pink	Zadi	Nuri	Ara	Bara	Mu'li	Nuli	Syafa	Sua	Yah	
1.	Anak mampu memiliki perilaku kelingcuhuan yang sangat kuat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Anak mampu melakukan percobaan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Anak mau aktif bertanya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan antusias	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Anak mampu berimajinal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

²⁹ Dahlia, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Konkret Terhap Ketunutan Belajar.”

³⁰ Arikunto, Suharsimi, Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2023
 Kegiatan : Berkreasi membuat bentuk sepeda
 Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan darat/ Sepeda
 sesuai kreativitas, dari potongan bentuk geometri

No	Indikator	Kya	Ya	Al	Ara	Dua	Aya	Firda	Prfy	Gema	Jhan	Fath	Zaki	Naura	Adi	Ran	Mu'ad	Syifa	Sasa	Yah
1.	Anak mampu memiliki perilaku keingintahuan yang sangat kuat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Anak mampu melakukan percobaan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Anak mau aktif bertanya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan antusias	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Anak mampu berimajinasi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Anak mau aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

7. Anak mampu Berkomentar
 8. Anak mampu memecahkan masalah sendiri

No	Indikator	Kya	Ya	Al	Ara	Dua	Aya	Firda	Prfy	Gema	Jhan	Fath	Zaki	Naura	Adi	Ran	Mu'ad	Syifa	Sasa	Yah
7.	Anak mampu Berkomentar	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Anak mampu memecahkan masalah sendiri	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

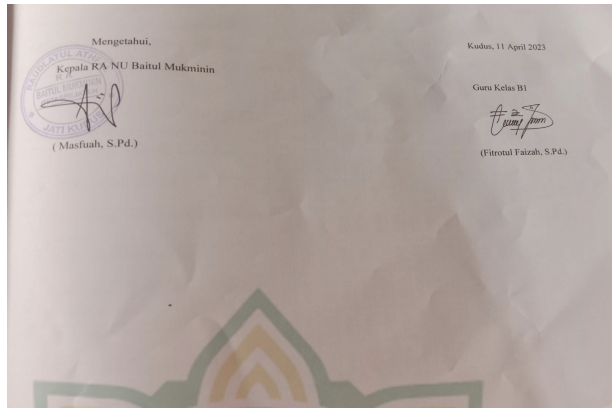
Kudus, 10 April 2023

Mengetahui,
 Kepala RANU Baitul Mukminin
 (Masfiah, S.Pd.)

Guru Kelas B1
 (Fitrotul Faizah, S.Pd.)

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Kegiatan : Berkreasi membuat rakit dari stik es krim
 Tema Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan air/ Rakit

No	Indikator	Kya	Ya	Al	Ara	Dua	Aya	Firda	Prfy	Gema	Jhan	Fath	Zaki	Naura	Adi	Ran	Mu'ad	Syifa	Sasa	Yah
1.	Anak mampu memiliki perilaku keingintahuan yang sangat kuat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Anak mampu melakukan percobaan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Anak mau aktif bertanya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan antusias	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Anak mampu berimajinasi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Anak mau aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Anak mampu berkomentar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Anak mampu memecahkan masalah sendiri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH



Kelompok : B Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023
 Kegiatan : Menggambar kapal sesuai imajinasi dan kreativitas Tema/Sub Tema : Kendaran/ Kendaran air/ Kapal

No	Indikator	Kiya	Yun	Al	Ara	Davin	Husnain	Aya	Prida	Pipit	Gema	Jihan	Yoh	Farah	Zaki	Naura	Adli	Rafan	Ma'ul	Saffi	Syafiq	Sana	Yusuf
1.	Anak mampu memiliki perilaku keingintahuan yang sangat kuat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Anak mampu melakukan percobaan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Anak mau aktif bertanya	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan antusias	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Anak mampu berimajinasi	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Anak mau aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Anak mampu berkomentar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Anak mampu memecahkan masalah sendiri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

